

SKRIPSI

**ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM
MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA
SESAIT KECAMATAN KAYANGAN KABUPATEN LOMBOK UTARA**

*(ANALYSIS OF THE ROLE OF VILLAGEOWNED ENTERPRISES IN
ICREASING COMMUNITY EMPOWERMENT IN VILLAGES OF DESA
SESAIT, KAYANGAN DISTRICT, EAST NORTH LOMBOK)*

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Administrasi
Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poltik
Universitas Muhammadiyah Mataram*



OLEH :

NURTITANIA
NIM : 216110028

JURUSAN URUSAN PUBLIK

KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERISTAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk di ujikan ke Panitia Ujian Skripsi

Program Studi Administrasi Publik pada :

Hari : Jum,at

Tanggal : 31 Januari 2020

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I



(MARDIAH, S.Sos., M.Si)
NIDN. 0804117201

Dosen Pembimbing II



(M. Taufik Rachman, SH.MH)
NIDN. 0825078701

Mengetahui,

Program Studi Administasi Publik

Ketua



(RAHMAD HIDAYAT, S.AP., M.AP)
NIDN. 0822048901

PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM
MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SESAIT
KECAMATAN KAYANGAN KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Oleh :

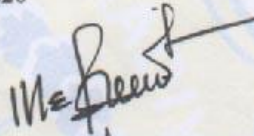
NURTITANIA
NIM. 216110028

SKRIPSI


**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Sarjana Pada
Jurusan Urusan Publik Telah disetujui Oleh Tim Penguji
Pada tanggal seperti yang tertera di bawah ini.
Mataram, 30 Januari 2020**

Tim Penguji


1. **Mardiah, S.Sos., M.Si**
NIDN. 0804117201

()
Ketua

2. **M. Taufik Rachman, SH.MH**
NIDN. 0825078701

()
Anggota

3. **Drs. Mintasrihardi, M.H**
NIDN. 0830016101

()
Anggota

Mengetahui

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan



(**Dr. H. Muhamad Ali, M.Si**)
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah hasil dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjan, megister, dan/atau doktor), baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rmusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pendamping.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acauan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima saksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta saksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Mataram 22 januari 2020
Yang membuat pernyataan,





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurbtania
NIM : 216110028
Tempat/Tgl Lahir : Tadewa, 21 April 1998
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 085 338 947 282
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Peran Badan Usaha milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seait, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 03-03-2020

Penulis



NIM 216110028

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos. M.A.
NIDN. 0802048904

PERSEMBAHANKU

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah dan bunda tercinta (darwis dan fitri) yang telah berjuang dan berkorban dalam membesarkan, membimbing dan mendidik nanda selama ini sehingga nanda mengerti arti kehidupan.
2. Kepada adik-adikku tercinta (Syarif Hidayatullah dan Muhammad Alfarjij) terimakasih atas segala dukungan dan motivasi yang telah diberikan selama ini sehingga bisa menyelesaikan kuliah.
3. Untuk semua dosen program studi administrasi public khususnya dosen pembimbing. Terimakasih atas waktu, saran, dan bimbingannya selama ini
4. Untuk teman-teman ku terimakasih atas segala dukungan dan motivasinya.
5. Untuk semua keluarga besarku, terimakasih atas segala dukungan dan motivasinya.
6. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan hidayah-nya kepada kita semua.

MOTTO

Lakukan yang terbaik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik

Kejarlah mimpimu dan raihlah bintang-bintang mu

Jika orang lain bisa, kita juga pasti bisa. Karena tidak suatu pekerjaan yang tidak mungkin selagi kita mengejarkannya dengan sungguh-sungguh dan jangan malu untuk bertanya.



ABSTRAK

ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SESAIT, KECAMATAN KAYANGAN, KABUPATEN LOMBOK UTARA

Nurtitania¹, Mardiah, S. Sos., M.Si², M. Taufik Rachman, SH., MH³

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik

² Dosen Program Studi Administrasi Publik (Pembimbing Utama)

³ Dosen Program Studi Administrasi Publik (Pembimbing Pendamping)

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharapkan mampu mendorong roda kehidupan ekonomi serta sebagai penggerak perekonomian masyarakat desa. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui peran BUMDes dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Sesait, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara; dan 2) untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi BUMDes dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Sesait, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala desa dan pengelola BUMDes. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Bumdes dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Sesait Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara sudah berjalan cukup baik, dan cukup mampu mengatasi masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Artinya, BUMDes memberikan dampak positif bagi masyarakat desa melalui program pemberdayaan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi BUMDes dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Sesait, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes dan usaha BUMDes dalam memasarkan hasil tani masyarakat dengan harga relatif lebih murah dari harga toko lain tetapi dengan kualitas yang sama.

Kata kunci: BUMDes, pemberdayaan masyarakat, perekonomian

ABSTRACT
**ANALYSIS OF THE ROLE OF VILLAGE-OWNED ENTERPRICE
(BUMDes) IN IMPROVING COMMUNITY EMPOWERMENT IN SESAIT
VILLAGE, KAYANGAN DISTRICT, NORTH LOMBOK REGENCY**
Nurtitania¹, Mardiah, S. Sos., M.Si², M. Taufik Rachman, SH., MH³

The existence of Village-Owned Enterprises (BUMDes) is expected to be able to drive the wheels of economic life as well as driving the economy of rural communities. This study aimed: 1) to determine the role of BUMDes in increasing community empowerment in Sesait Village, Kayangan District, North Lombok Regency; and 2) to find out the factors that influence BUMDes in increasing community empowerment in Sesait Village, Kayangan District, North Lombok Regency. This research used a qualitative method with a descriptive approach. Informants in this study were the village head and BUMDes manager. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, data verification, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the role of Bumdes in increasing community empowerment in Sesait Village, Kayangan District, North Lombok Regency has been running quite well, and is quite capable of dealing with the poor in meeting their daily needs. That is, BUMDes has a positive impact on rural communities through community empowerment programs. Factors that influence BUMDes in increasing community empowerment in Sesait Village, Kayangan District, North Lombok Regency are related to community participation in the management of BUMDes and BUMDes' efforts to market community agricultural products at relatively lower prices than other store prices but with the same quality.

Keywords: BUMDes, community empowerment, economy

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini berjudul “ **Peran Analisis Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Pemeberdayaan Masyarakat Di Desa Sesait Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara** “ bisa terselesaikan dengan baik. Adapun maksud dan tujuan di susunnyaskripsi ini adalah untukmemenuhisalahsatusyaratmemperolehgelarsarjanasatu (S1)

skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan di antaranya :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani., M. Pd selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP.,M.Ap Selaku Ketua Program Administrasi Publik.
4. Ibu Mardiah, S.Sos., M.Si selaku dose pembimbing satu
5. Bapak M. Taufik Rachman, SH., MH Selaku dosen pembimbing dua
6. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak lainnya yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Diharapkan, skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua pihak, selain itu, kritik dan saran yang membangun semangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar proposal ini bisa lebih baik lagi.

Matara, 22 Januari 2020

(NURTITANIA)
216110028



DAFTAR ISI

CAVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYARTAAN.....	iv
PERSEMAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Penelitian yang relevan.....	7
2.2. Desa.....	12
2.3. Pengertian Peran.....	13
2.4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).....	15
2.5. Teori Manajemen.....	18
2.6. Masyarakat.....	21
2.7. Pelayanan.....	22
2.8. Pemberdayaan.....	23
2.9. Pemberdayaan Masyarakat.....	24
2.10. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	27
3.1. Jenis Penelitian.....	28
3.2. waktu dan lokasi penelitian.....	28
3.3. Penentuan informan.....	28
3.4. jenis dan sumber data.....	28
3.5. teknik pengumpulan data.....	31
3.6. teknik analisa data.....	32
3.7. keabsahan data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1. Deskripsi wilayah Penelitian.....	36
4.2. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Sesait.....	39
4.3. Deskripsi Data Penelitian.....	44
4.4. Hasil penelitian dan pembahasan.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1. Kesimpulan.....	66
5.2. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4.1. Tabel I jumlah penduduk Desa Sesait tahun 2019	37
4.2. Tabel II Sumber Penghasilan Utama Penduduk.....	38



DAFTAR GAMBAR

4.1. Gambar Struktur Organisasi BUMdes Sesait.....	41
4.2. Gambar musyawarah untuk mengetahui keberadaan BUMdes.....	53
4.3. Gambar beras bumdes	58
4.4. Gambar bahan material bangunan.....	59
4.5. Gambar Bank Sampah.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dari semakin banyaknya kebutuhan yang dapat dipenuhi. Berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan tersebut, dalam setiap masyarakat tersedia sumber dan potensi yang dapat dimanfaatkan. Oleh sebab itu, pembangunan masyarakat menciptakan hubungan yang serasi antara sumber-sumber yang tersedia dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan pembangunan dapat meningkatkan peran aktif masyarakat.

Sebagai proses di dalam pembangunan, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat adalah hal yang sangat lumrah dibicarakan untuk kemajuan dan perubahan bangsa saat ini, apalagi jika dilihat dari skill masyarakat Indonesia belum cukup baik sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Memberdayakan masyarakat berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang ini belum mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dengan kata lain pemberdayaan masyarakat memampukan dan memandirikan masyarakat, hingga muncul perubahan yang lebih efektif dan efisien.

Teori mengenai pertumbuhan ekonomi dapat ditelusuri setidaknya sejak abad ke-18. Menurut Adam Smith (1776) proses pertumbuhan dimulai apabila perekonomian mampu melakukan pembagian kerja (division of labor). Pembagian kerja akan meningkatkan produktivitas yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan. Adam Smith juga menggarisbawahi pentingnya skala ekonomi. Dengan meluasnya pasar, akan terbuka inovasi-inovasi baru yang pada gilirannya akan mendorong perluasan pembagian kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Setelah Adam Smith muncul pemikiran-pemikiran yang berusaha mengkaji batas-batas pertumbuhan (limits to growth) antara lain Malthus (1798) dan Ricardo (1917).

Keterbelakangan sosial terjadi pada masyarakat desa dikarenakan sulitnya masyarakat desa menerima budaya modernisasi, sulit menerima teknologi baru, tidak mempunyai motivasi yang kuat, dan merasa cukup puas dengan pemenuhan kebutuhan pokok yang paling dasar. Letak pedesaan jauh dari keramaian kota, yang dihuni oleh sekelompok masyarakat dimana sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani. Kehidupan masyarakat desa sangat ketergantungan pada alamnya serta struktur perekonomian penduduk bersifat agraris. Salah satu misi pemerintah dalam membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan.

Kemakmuran suatu desa harus di dorong dengan adanya peningkatan perekonomian desa, melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi pedesaan. Salah satunya didirikan badan usaha milik desa yang di atur dalam Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 pasal 87 yang menjelaskan bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Menurut peraturan desa Nomor: 03 Tahun 2015 BUMDes adalah lembaga/ badan perekonomian desa yang dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah desa, yang dikelola oleh masyarakat desa secara produktif dan profesional dalam rangka pemberdayaan perekonomian dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan dan dibangun atas inisiatif masyarakat serta menganut asas mandiri.

Strategi dalam memudahkan desa untuk mendapatkan sumber pendapatan desa adalah pemerintah membuat kebijakan yang mengatur hal tersebut. Salah satunya adalah undang-undang no. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang menyebutkan bahwa pemerintah desa juga dianjurkan untuk memiliki BUMDes yang berguna untuk mengatur perekonomian desa dan memenuhi kebutuhan serta menggali potensi desa, dan undang-undang ini merupakan suatu upaya dari pemerintah pusat dalam meningkatkan peran desa untuk ikut berkecimpung dan turutan langsung dalam meningkatkan perekonomian desa. Agar perekonomian di desa tersebut bisa meningkat, maka BUMDes membuat kegiatan usaha dan kegiatan tersebut berasal dari pendapat asli desa.

Dalam BUMDes juga masih kurangnya program kegiatan pemberdayaan masyarakat dan tingkat ekonomi masyarakat desa Sesait yang masih rendah dikarenakan masyarakat Desa Sesait rata-rata bekerja sebagai

petani dan pedagang. diharapkan keberadaan BUMDes mampu mendorong roda kehidupan ekonomi serta sebagai penggerak perekonomian masyarakat desa.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang BUMDes di dalam pemberdayaan masyarakat desa dengan judul **”Analisis Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Studi Di Desa Sesait Kec. Kayangan Kabupaten Lombok Utara”**

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaiamanakah Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sesait Kec. Kayangan Kab. Lombok Utara?
- b. Bagaimana pengaruh faktor pendukung dan penghambat BUMDES dalam meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sesait Kec. Kayangan Kab. Lombok Utara?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

- a. Untuk Mengetahui PeranBadan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sesait Kec. Kayangan. Kab. Lombok Utara ?
- b. Untuk mengetahui Pengaruh faktor yang mempengaruhi BUMDES dalam meningkatkan Pemeberdayaan Masyarakat di Desa Sesait Kec. Kayangan Kab. Lombok Utara?

1.3.2 Manfaat Peneliti

Dengan tercapainya tujuan tersebut diatas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, :

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi mahasiswa yang dapat menggunakan sebagai observasi dan untuk mempersiapkan skripsi sehingga akan mempercepat kelulusan mahasiswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat merangsang penelitian lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini sebagai bahan perbandingan.

2. Manfaat akademis

- sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana S.AP pada Jurusan administrasi Publik

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengurus BUMDes, dapat mengetahui peningkatan pemberdayaan masyarakat Desa Sesait, Kec. Kayangan. Kab. Lombok Utara
- b. Bagi Masyarakat, dapat mengetahui peran BUMDes dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.

c. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah masyarakat tentang analisis faktor yang mempengaruhi usaha tani padi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sesait Kec. Kayangan, Kab. Lombok Utara



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian yang relevan

No	Unsur penelitian	Uraian
1	Nama dan tahun	Syafrida, (2018)
	Judul	Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang
	Metode penelitian	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif
	Hasil penelitian	<p>Program BUMDes memiliki peran sebagai media pemerintahan desa dalam mewujudkan pembangunan ekonomi khususnya memberdayakan masyarakat. Meningkatnya ekonomi masyarakat Desa melalui BUMDes merupakan salah satu tujuan utama didirikannya BUMDes, peran BUMDes memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat, pola pikir masyarakat, dan juga cara pandang masyarakat terhadap sebuah kebijakan yang ada. Peneliti mendapatkan beberapa data dari hasil Wawancara dan Observasi yang di lakukan di Desa Dalu X A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Keberadaan BUMDes tidak dipungkiri membawa perubahan dibidang ekonomi dan sosial. Kontribusi BUMDes terutama dalam bentuk Pendapatan Asli Desa, dimana keuntungan bersih BUMDes dialokasikan untuk pemasukan Desa itu sendiri.</p>

		Disinilah peran BUMDes dalam memberdayakan masyarakat untuk membantu perekonomian di Desa Dalu X A, dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dengan berbelanja di BUMDes dan harga relative murah sehingga tidak perlu jauh-jauh harus ke pasar kota untuk memenuhi kebutuhan mereka. BUMDes juga meringankan beban masyarakat dalam sistem pembayaran bisa dicicil.
	Perbedaan dan Persamaan	<p>Perbedaan Landasan teori, metode pengumpulan data, sumber data, dan lokasi penelitian</p> <p>Persaman Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang Pemberdayaan Masyarakat</p>
2	Nama dan tahun	AHMAD NUR IHSAN (2015)
	Judul	Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep .
	Metode penelitian	Kualitatif
	Hasil penelitian	Dalam pelaksanaannya, seluruh elemen yang berperan dalam BUMDes yaitu masyarakat, Pemerintah Desa maupun pengelola BUMDes telah menjalankan tugasnya dengan baik. Walaupun baru berdiri selama satu setengah tahun, sudah banyak pengakuan dari banyak pihak atas prestasi dalam hal pengelolaan dan pengembangan unit usaha BUMDes Gerbang Lentera. BUMDes Gerbang

	<p>Lentera telah memperoleh berbagai prestasi di kompetisi antar BUMDes di berbagai tingkat. Banyak sekali desa-desa di Kabupaten Semarang bahkan dari luar melaksanakan studi banding di Desa Lerep. Faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan BUMDes Gerbang Lentera antara lain adalah sumberdaya yang baik, dari sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan potensi-potensi desa yang lainnya. Selain itu adanya dukungan baik dari Pemerintah Desa, Pemerintah Kabupaten dan Provinsi hingga Pemerintah Pusat. Serta partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes melalui unit-unit usaha yang dimiliki BUMDes dan kelompok-kelompok masyarakat yang bermitra dengan BUMDes. Namun masih terdapat hambatan dan permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan dan pengelolaan BUMDes Gerbang Lentera. Permasalahan yang terjadi adalah adanya potensi desa yang belum bisa dikembangkan melalui BUMDes karena belum adanya modal. Selanjutnya adalah para pengurus bekerja secara sukarela tanpa mempunyai gaji setiap bulannya. Ini merupakan masalah yang paling banyak dialami BUMDes di Kabupaten Semarang. Yang terakhir adalah belum optimalnya peran website desa dalam promosi dan pelayanan masyarakat. Padahal jika lebih dikelola dengan baik lagi, tentunya makin banyak wisatawan yang tertarik berkunjung ke Desa Lerep dan lebih memudahkan masyarakat dalam menerima pelayanan dari BUMDes maupun dari</p>
--	---

		Pemerintah Desa Lerep.
	Perbedaan dan persamaan	<p>Perbedaan</p> <p>Metode pengumpulan data, sumber data, dan lokasi penelitian</p> <p>Persamaan</p> <p>Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang BUMDES</p>
3	Nama dan tahun	MARIA ROSA RATNA SRI ANGGRAENI (2016)
	Judul	Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta
	Metodelogi penelitian	Kualitatif
	Hasil Penelitian	Keberadaan BUMDes membawa perubahan yang signifikan di bidang ekonomi dan juga sosial. Pergeseran nilai sosial dan juga perubahan pola interaksi antar warga akan terjadi. BUMDes memberikan peningkatan Pendapatan Asli Desa, namun pendapatan ini tidak dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan warga berpendapat bahwa keberadaan BUMDes tidak membawa manfaat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga. BUMDes dan Pemerintah Desa memiliki relasi yang erat, karena Pemerintah Desa menjadi pengawas dari kegiatan yang dilakukan BUMDes. Dalam pengambilan keputusan, BUMDes menggunakan mekanisme musyawarah dan Pemerintah Desa adalah pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam musyawarah tersebut. Hal yang menjadi tantangan

		<p>bagi BUMDes dan Pemerintah Desa adalah menjaga keseimbangan relasi, dimana dominasi satu pihak terhadap pihak lainnya patut dihindari. Komunikasi dan sosialisasi merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh BUMDes. Kurangnya komunikasi dan sosialisasi memunculkan ketidakpercayaan warga kepada kemampuan pengelola dalam pengelolaan BUMDes. Kurangnya komunikasi dan sosialisasi ini memunculkan tuntutan adanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan BUMDes. Profesionalisme menjadi tuntutan bagi pengelola BUMDes. Tuntutan itu juga muncul dari masyarakat. Pengelola BUMDES perlu meningkatkan kualitas pelayanan dan juga kemampuan mengelola organisasi. Permasalahan muncul dimana hampir sebagian besar pengelola BUMDes adalah karyawan paruh waktu yang memiliki pekerjaan lain selain di BUMDes.</p>
	<p>Perbedaan dan persamaan</p>	<p>Perebedaan Metode pengumpulan data, sumber data, dan lokasi penelitian</p> <p>Persamaan Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang kesejahteraan masyarakat.</p>

Bedasarkan hasil penelitian diatas bahwa Program BUMDes memiliki peran sebagai media pemerintahan desa dalam mewujudkan pembangunan ekonomi khususnya memberdayakan masyarakat. seluruh elemen yang berperan

dalam BUMDes yaitu masyarakat, Pemerintah Desa maupun pengelola BUMDes telah menjalankan tugasnya dengan baik.

2.2. Desa

Menurut UU No 6 Tahun 20014 Pasal 1 ayat 1 definisi desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam susunan suatu Negara Desa mendapat kedudukan struktur pemerintahan paling bawah yang di huni sekelompok masyarakat yang masih memegang teguh adat istiadat dari leluhurnya dan sebagai pusat budaya yang menjadi identitas dan ciri khas sebuah Negara, melalui adat istiadat Desa tersebutlah Negara bisa dikenal dengan mengekspresikan kemampuan dalam kepentingan bersama melalui komunitasnya dan dikelola dengan baik.

Desa mempunyai lembaga musyawarah untuk menyelesaikan masalah dalam mengambil keputusan. Menurut Widjaja (2004: 24) Lembaga musyawarah Desa merupakan wadah permusyawaratan atau pemufakatan dari pemuka-pemuka masyarakat yang ada di Desa dan di dalam mengambil keputusannya ditetapkan berdasarkan musyawarah dan mufakata dengan memperhatikan sungguh-sungguh kenyataan hidup dan berkembang dalam masyarakat yang bersangkutan.

Desa memiliki seting geografis dan sumber daya manusia yang berbedabeda. Ada Desa yang dikarunia alam yang kaya, namun semangat membangun, keterampilan dan pengetahuan masyarakat serba kurang, sehingga tidak maju. Ada pula Desa yang sumber alamnya terbatas, Tetapi ekonominya maju, berkat kemampuan penduduknya mengatasi berbagai hambatan alam. Sehubungan dengan ini, ada 3 unsur geografis yang turut menentukan persebaran Desa, yaitu :

- a. Lokasi, menyangkut letak fisiografis, misalnya ; jauh dekatnya dengan jalan raya, sungai, rawa, pegunungan, pantai, kota, dan sebagainya.
- b. Iklim Desa (tipe iklim), tergantung letak topografi Desa dari atas permukaan air laut.
- c. Tanah, misalnya tanah berkapur, berpasir, berlempung, bertanah liat, dsb, mempengaruhi keberhasilan pertanian.

2.3.Pengertian Peran

Menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan

kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total enforcement, yaitu penegakan hukum secara penuh, (Soerjono Soekanto 1987: 220).

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran, (Miftah Thoha, 1997).

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau

sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2.4. Badan usaha Milik Desa (BUMDES)

2.4.1. Pengertian BUMDES

Menurut peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2014 tentang Badan Usaha Milik Desa yang dibentuk didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Dalam buku Panduan BUMDES (dalam penelitian V. Wiratna Sujarweni 2019: 14) Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikannya modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

2.4.2. Prinsip dan Pengelolaan BUMDES

Pengelolaan BUMDes berdasarkan pada prinsip koorparatif, partisipatif, emansipasif, transparansi, akuntable, dan sustainable buku panduan BUMDes (dalam penelitian V. Wiratna 2019:31). Berknaan dengan hal itu, untuk membangun BUMDES diperlukan informasi yang akurat dan tepat tentang karakteristik ke- lokal-an, termasuk ciri sosial-bidaya masyarakatnya dan peluang pasar dari produk (barang-jasa) yang dihasilkan.

2.4.3. Ciri-ciri dan tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Adapun ciri-ciri dari BUMDES yaitu :

1. Kekuasaan penuh di tangan desa, dan dikelola bersama masyarakat desa.
2. Modal bersama yakni bersumber dari desa sebesar 51% dan dari masyarakat 49% dilakukan dengan cara penyerataan modal (saham atau andil).
3. Menggunakan faslsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal untuk melakukan kegiatan operasional proses operasionalisasi ini dikontrol bersama oleh BPD, Pemerintah desa dan anggota masyarakat.
4. Untuk bidang yang dipilih bagi badan usaha desa disesuaikan dengan potensi dn informasi pasar.
5. Keuntungan yang diperoleh dari produksi dan penjualan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat desa melalui kebijakan desa.
6. Pemeberian fasilitas dan pengawasan dilakukan oleh pemerintah kabupaten, dan pemerintah desa

BUMDes pada dasarnya merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa. Dalam buku panduan BUMDes (2019:8), ada empat tujuan utama pendirian BUMDes yaitu :

1. Meningkatkan perekonomian asli desa
2. Meningkatkan pedapatan asli desa
3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat

4. Menjadikan tulan punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

2.4.4. Mekanisme pembentukan desa

Menurut Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dan pembentukan BUMDES pasal 5 ayat 2 tentang Mekanisme Pembentukan BUMDES adalah sebagai berikut :

1. Rembug desa/musyawahar untuk menghasilkan kesepakatan
2. Kesepakatan dituangkan dalam AD/ART yang sekurang-kurangnya berisi : organisasi dan tata kerja, penetapan personil sistem pertanggung jawaban dan pelaporan, bagi hasil dan kepailitan.
3. Pengusulan materi kesepakatan sebagi draft peraturan desa
4. Penerbitan peraturan desa.

2.4.5. Jenis Usaha

Menurut buku panduan BUMDES (dalam penelitian V.Wiratna Sujarweni 2019:27) bahwa jenis usaha yang dijalankan melalui BUMDES antara lain :

- pasar desa
- Simpan pinjam
- Sumber air
- Transportasi
- Obyek wisata desa

- Home industry
- Kerajinan rakyat
- Perikanan darat
- Peternakan
- Pertanian

2.5. Teori Manajemen

Menurut George Robert Terry Manajemen adalah sebuah proses, yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan perencanaan, pengorganisasian untuk mengerakkan dan pengawasan secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen mencakup : perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan.

Dari beberapa pemikiran tentang teori ilmu manajemen yang ada maka disini ada beberapa kelompok pemikiran manajemen salah satunya adalah teori manajemen umum administrasi (*General Administrative Management Theory*).

2.4.1 Teori manajemen umum administrasi (*general administrative management*)

Secara teoritis administrasi dan manajemen mempunyai konsep definitif yang berbeda kedua istilah tersebut, dapat di sajikan dengan pengertian yang berbeda pula. Administrasi pada pokoknya dapat digaris bawahi sebagai kegiatan kerja sama antara dua orang manusia atau lebih, lembaga dan manusia atau bahkan lembaga dengan memanfaatkan segenap fasilitas yang ada, baik secara efektif dan efisien.

Pada teori ini lebih menitik beratkan administrasi keseluruhan ini aktivitas manajemen. Pemikiran mengenai bagaimana pengaturan aktivitas organisasi secara keseluruhan ini akan menjadi landasan dasar dan acuan utama dari *generale teory management* atau teori manajemen lainnya. Aliran-aliran yang termasuk dalam *generale administrative management teory* manajemen klasik. Beberapa tokoh dalam aliran ini antara lain : Henry Fayol, Maxs Weber, Chestet Barnard, Luther Gullick, Jamens Mooney.

Tokoh- tokoh dalam *generaladministrative managemen teory*

a. Henry Fayol (1841-1925)

Fayol berkeyakinan keberhasilan para manajemen tidak hanya ditentukan oleh mutu pribadinya, tetapi karena adanya penggunaan metode manajemen yang tepat.

Menurut Fayol ada 14 prinsip cara mengelolah perusahaan yang baik :

1. Pembagian tugas
2. Wewenang
3. Disiplin
4. Kesatuan komando
5. Kesatuan dalam pengarahannya
6. Kepentingan individu
7. Imbalan

8. Sentralisasi
9. Hierarkir
10. Susunan
11. Keadilan
12. Stabilitas staff
13. Inisiatif
14. Semangat korps

b. Max Weber (1864-1920)

Max Weber di sebut sebagai bapak manajemen birokrasi.

Dia merupakan tokoh etika prosetestan pada manajemen.

c. Chester L. Barnard (1886-1961)

Menurut Chester L. Barnard berasumsi bahwa perusahaan akan berjalan efisien dan hidup terus, apabila dapat menyeimbangkan antara pencapaian tujuan dan kebutuhan individu. Beliau juga menyatakan peranan organisasi informasi sangat menentukan suksesnya suatu tujuan perusahaan.

d. Luther Gullick (1973)

Mengembangkan fungsi-fungsi manajemen antara lain :

1. *Planning*
2. *Organizing*
3. *Directing*
4. *Directing*
5. *Coordinating*

6. *Reporting*

7. *budgeting*

e. James Moony

Mengembangkan tiga prinsip dasar dari manajemen adalah :

1. The Coordination Principles
2. The Sclarar Principles
3. The Funtional Principles

Kontribusi utama gerakan manajemen klasik :

1. Menerapkan science pada manajajemen praktis
2. Meletakkan dasar bagi pengembang manajemen
3. Mengembangkan pemikiran mengenai fungsi-fungsi manajemen
4. Mengklasifikasikan proses manajemen yang relevan pada jamanya
5. Mengartikulasikan dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen formal.

2.6. Masyarakat

Pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDES sasarananya adalah masyarakat. Maka di dalam teori Soerjono dan Soekanto (2006:22) masyarakat dalam bahasa inggris adalah *society* yang berasal dari kata latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa arab syarakat yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi) yang dimana masyarakata adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan

dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, dan perasaan persatuan suatu adat istiadat.

Jenis masyarakat dilihat dari letak geografis suatu wilayah yang akan menjadi tempat penelitian adalah masyarakat modern yang dimana masyarakat ini merupakan masyarakat modern yang sudah memandang kehidupan sebagai hal yang perlu untuk melakukan kemajuan dalam perubahan sosial, alat yang dipergunakannya juga sudah tidak banyak lagi alat-alat tradisional.

Maka di dalam pengelolaan BUMDES proses implementasi kebijakannya bisa dilihat dalam teori George C. Edward III yang dimana dalam pandangan Edward III yaitu :

1. Komunikasi, yaitu komunikasi para penyelenggara program (pengurus BUMDES) terhadap masyarakat desa.
2. Sumber daya, yaitu tingkat kecukupan atau memadainya sumber daya manusia dan sumber daya finansial yang tersedia di BUMDES untuk implementasi program.
3. Disposisi, yaitu karakteristik yang dimiliki para pelaksana program terutama menyangkut aspek kecakapan, komitmen, konsistensi.
4. Struktur birokrasi, yaitu menyangkut mekanisme, prosedur dan struktur organisasi penyelenggara program.

2.7. Pelayanan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pelayanan memiliki 3 makna, yaitu perihal atau cara melayani, usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan uang dan kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli barang atau jasa.

Menurut Ratminto dan Winarsih (2005:2) pelayanan adalah suatu aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi

sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dan karyawan atau hal lain-lain yang disediakan oleh perusahaan pemebri layanan yang dimaksud untuk memecahkan permasalahan konsumen atau pelanggan.

a. Jenis pelayana

Pelayanan yang diperlukan manusia ada dua jenis yaitu :

1. Layanan fisik yang bersifat pribadi sebagai manusia
2. Pelayanan administrasi yang diberikan oleh orang lain selaku organisasi (organisasi masa dan organisasi negara)

b. Sifat pelayanan

Pelayanan memiliki sejumlah karakteristik yang membedakan dengan aspek-aspek lainnya. Terkait dengan hal tersebut ada empat karakteristik pelayanan yaitu :

1. Artisipasi pelanggang dalam proses pelayanan membutuhkan sebuah perhatian untuk mendesain fasilitas.
2. Kejadian pada waktu yang bersamaan (*simultaneity*).
3. Pelayanan langsung digunakan untuk habis (*service perishability*)
4. Tidak berwujud (*intangibility*)
5. Beragama (*heterogenity*)

2.8. Pemberdayaa

Ambar Teguh (2004: 78-79) menyampaikan bahwa pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas Indonesia daripada Barat. Di barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai *empowerment*, dan istilah itu benar tapi tidak tepat. Pemberdayaan yang dimaksud adalah memberi “daya” bukan “kekuasaan” daripada “pemberdayaan” itu sendiri. Barang kali istilah yang tepat adalah “*energize*” atau katakan memberi “energi” pemberdayaan adalah pemberian energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri.

Konteks pemberdayaan sebenarnya terkandung unsur partisipasi yaitu bagaimana masyarakat dilibatkan dalam pembangunan, dan hak untuk menikmati hasil pembangunan. Pemberdayaan mementingkan adanya pengakuan subjek akan kemampuan atau daya (power) yang dimiliki objek. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya mengalih fungsikan individu yang tadinya objek menjadi subjek (Suparjan, 2003:44).

Dari beberapa definisi pemberdayaan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Konsep utama yang terkandung dalam pemberdayaan adalah bagaimana memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk menentukan sendiri arah kehidupan dalam kemunitasnya.

2.9.Pemberdayaan Masyarakat

Dalam konsep pemberdayaan masyarakat banyak pakar yang membahas hal ini, salah satunya adalah soetomo (2018:77) mengemukakan bahwa pemberdayaan pada intinya membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasapercaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan.

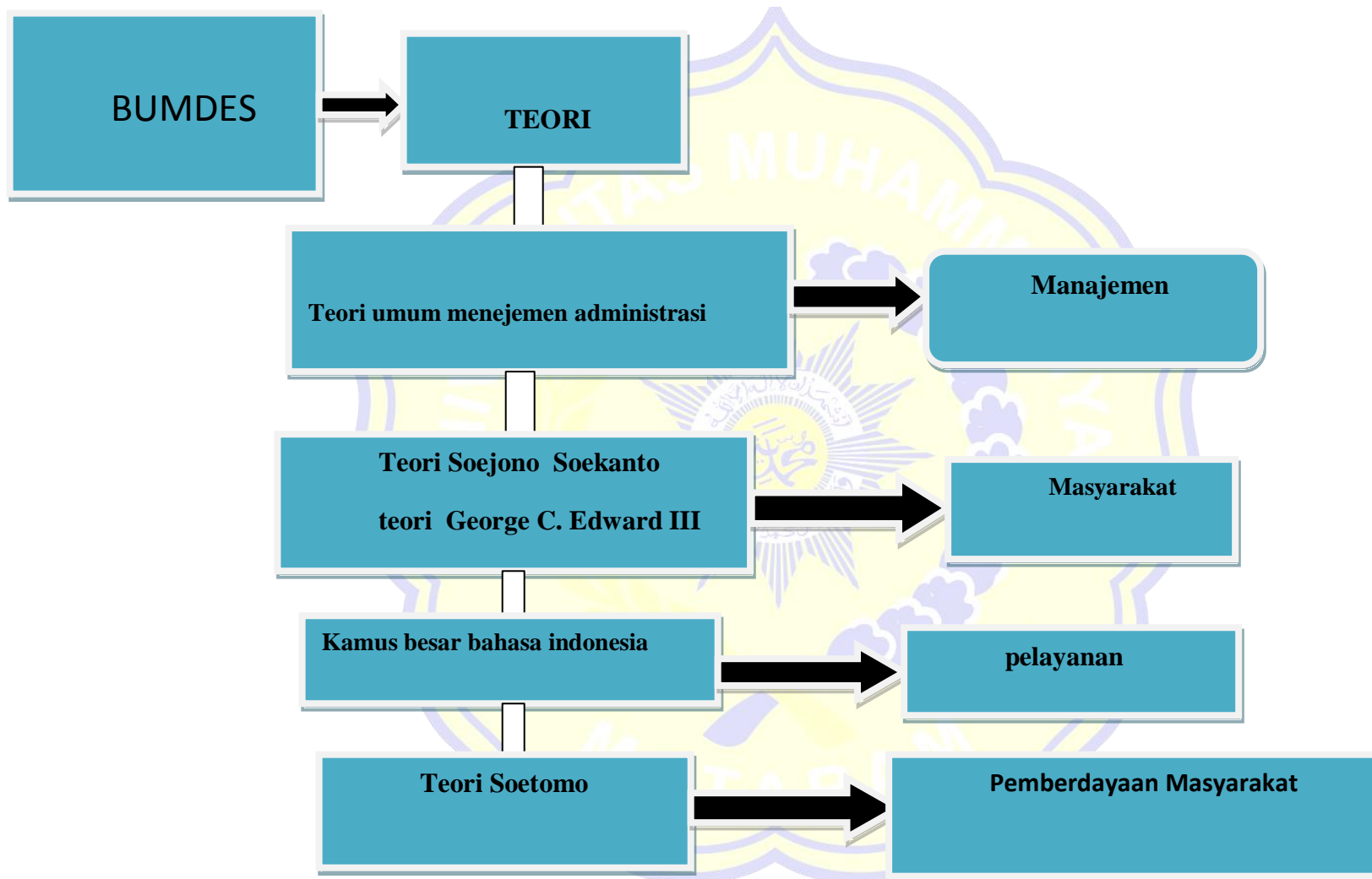
Menurut Sumodiningrat (1999:32) mengartikan bahwa proses pemberdayaan masyarakat adalah memberdayakan masyarakat memerlukan pendekatan utama yaitu upaya itu harus terarah, dilaksanakan oleh masyarakat, yang menjadi sasaran dan menggunakan pendekatan kelompok.

Subejo (2013:59) mengartikan proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui collective action dan networking sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.

Disinilah letak titik tolaknya yaitu bahwa pengenalan setiap manusia, setiap anggota masyarakat, memiliki suatu potensi yang selalu dapat terus berkembang. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak berdaya, karna kalau demikian akan mudah punah.

Dari beberapa definis diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan pembangunan desa yang mengutamakan, mengedepankan bahkan melindungi otonomi masyarakat dalam pengambilan keputusan terhadap aset-aset pembangunan serta memberikan jaminan masyarakat desa mampu mengelola secara mandiri , perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pembangunan desa serta pendayagunaan hasil-hasil pembangunan desa yang semuanya itu dilakukan secara mandiri.

2.10. KERANGKA BERPIKIR



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Jenis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal ini untuk memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang ada serta mampu menggambarkan secara baik mengenai fakta dilapangan yang ada sehingga peneliti memberikan informasi apa adanya.

Menurut Zuriyah (2006:47) penelitian dengan menggunakan Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Menurut Nazir (1988:63) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskriptif ini meliputi :

1. Penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatukelompok orang tertentu.
2. Penelitian yang menggambarkan penggunaan fasilitas masyarakat
3. Penelitian yang memperkirakan proporsisi orang mempunyai pendapat, sikap, atau bertingkah laku tertentu.

4. Penelitian yang berusaha untuk melakukan bermacam ramalan. Apabila sebelum melaksanakan program kita ingin mengetahui berapa persen atau berapa orang yang mendukung dan yang menentang dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu dalam melakukan suatu penelitian atas sampel yang diambil dari masyarakat tersebut.

Sedangkan menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Edmund Husserl (1859-1928) penelitian kualitatif adalah satu model penelitian humanis, yang menempatkan manusia sebagai subyek utama dalam peristiwa sosial/budaya.

Peneliti memilih penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat menyeluruh dan dinamis, dan dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam. Sedangkan dalam metode deskriptif, peneliti tidak hanya terfokus dalam pengumpulan data saja tetapi juga melakukan analisa dan terinterpretasi dari data itu sendiri, dan juga cenderung tidak perlu mencari atau menerangkanketerkaitan. Oleh karena itu, hal ini sejalan dengan tujuan penelitian, dimana peneliti ingin mengetahui analisis badan usaha milik desa di Desa Sesait Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Hal ini merupakan sebuah fenomena sosial yang memerlukan informasi yang akurat tentang peningkatan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan teori pemberdayaan dari Soetomo.

3.2. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sesait, Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan yaitu dari bulan Oktober 2019-Januari 2020.

3.3. Penentuan informan

Untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, maka dibutuhkan informan penelitian. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2000:97). Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan hasil informasi yang di perlukan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok serta memahami masalah yang diperlukan dalam penelitian ini. Terdiri dari satu orang Kepala Desa, dan tiga orang pengelola BUMDes Sesait yang terdiri dari ketua, Sekretaris dan Bendahara.
2. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung dalam interaksi sosial yang akan di teliti. Terdiri dari 8 masyarakat setempat di Desa Sesait, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara.

3.4. Jenis dan Sumber data

3.4.1 Jenis data

Data merupakan sumber yang paling untuk menyikap suatu permasalahan yang ada dan data jugalah yang akan menjawab

permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Maka yang di maksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto. 2010:102).dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi dua jenis data primer, dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan (Suprpto, 1993:8). Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung yang dilakukan melalui wawancara. Dalam hal ini data yang diperlukan untuk memenuhi penelitian ini yaitu : (1) data tentang analisis Bumdes dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembatsan tentang materi original. Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai “second-hand information”. Pengumpulan data sekunder didasarkan pada data yang tersedia dikantor desa yaitu demografi, sarana, prasarana, dan dokumen-dokumen lain yang terkait.

3.4.2 Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikuto, 2010: 129) dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya (Sumandi, 1987:93). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Aparat desa dan Masyarakat di desa Sesait Kecamatan Kayangan.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatankan dan tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Sumandi, 1907:94). Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

3.5. Teknik Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini melalui :

1. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, dengan maksud memperoleh gambar empirik mengenai objek yang di amati. Hasil dari observasi ini dapat mempermudah dalam menjelaskan keterkaitan dari fenomena-fenomena tentang kinerja BUMDES sehingga mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

2. Wawancara

Teknik wawancara mendalam dimaksudkan untuk mengumpulkan data primer yang dilakukan melalui wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dengan memakai pedoman wawancara (*interview guide*) dimana peneliti sebagai instrumen utama, dan akan mewawancarai anggota BUMDES yang menangani tentang pemberdayaan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan yang tertulis atau film yang dipersiapkan untuk penelitian, pengujian suatu peristiwa atau record maupun yang tidak dipersiapkan untuk itu (Maleong, 2007). Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kinerja Badan usaha milk desa (BUMDES) serta informasi lainnya seperti gambar/foto pada saat wawancara dibutuhkan dalam penelitian.

3.6. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2009:335).

Miles dan huberman yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu : data reduction, data display, data conclusion drawing verification (Sugiyono, 2009:337).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman.

3.6.1 Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak konsep ini berbeda dengan model kuantitatif yang mengharuskan peneliti menunggu data terkumpul semuanya dahulu baru mengadakan analisis namun dapat dilakukan sejak data masih sedikit sehingga selain meringkas kerja peneliti juga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kategorisasi dan yang telah ada. Jika hal tersebut telah dilakukan, data akan secara mudah dimasukkan ke dalam kelompok-kelompok yang dibuat peneliti. Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data yang mana dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian kegiatan analisis. Dengan begitu proses reduksi data yang dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang

bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penerikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi (M. Idrus, 2009 :150).

3.6.2. Data display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie, chard, pictogram, dan sejenisnya. dalam hal ini Miles dan Huberan yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjalin, merencanakan kerja selanjutnyaberdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono,2014 :95)

3.7. Keabsahan data

Memeriksa pada keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang menggunakan tidak ilmiah juga sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong. 2007.320).

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan adalah :

➤ Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam (Moleong, 2011: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, teori. Dalam penelitian ini, peneliti ini melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yakni pihak di Desa Sesait Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara Selain itu peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara, observasi di lapangan, dan dokumentasi

